

ABSTRAKSI

Pencitraan sebagai suatu identitas diri kota dapat dimunculkan dari potensi dan juga permasalahan yang ada pada kota tersebut seperti keberadaan pantai yang indah, letaknya yang berada di tepi sungai yang dalam pengenalannya dengan dunia luar menjadikan kota tersebut berbeda dengan kota lainnya walaupun memiliki potensi alam yang sama sehingga menjadi mudah untuk dikenali.

Kota Samarinda merupakan salah satu dari kota di Indonesia yang memiliki potensi citra kota sebagai kota tepi air. Hal ini dikarenakan adanya Sungai Mahakam yang melintasi jantung kota dan juga merupakan cikal bakal terbentuknya Kota Samarinda. Seiring dengan perkembangan kotanya, Sungai Mahakam telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pencitraan dan identitas Kota Samarinda yang dikenal dengan nama *Kota Tepian*. Namun seiring dengan perkembangan dan pembangunan kotanya, nilai, fungsi dan peran Sungai Mahakam sebagai *icon* Kota Samarinda mulai mengalami degradasi atau penurunan kualitas. Dilatarbelakangi permasalahan yang ada ini diduga terdapat pengaruh transportasi Sungai Mahakam terhadap pembentukan Citra Kota Samarinda sebagai Kota Tepian, yang kemudian menjadi dasar penelitian dilakukan.

Teori utama yang melandasi penelitian ini adalah substansi perancangan kota terutama pada aspek citra kota dan transportasi sungai dengan mengacu pada Teori *Lynch* dan *Kavaratzis*. Sesuai dengan karakter citra kota yang terbentuk yaitu citra kota tepian maka elemen utama yang digunakan adalah keberadaan daratan yang bersinggungan dengan perairan yang ditandai dengan simpul kegiatan sebagai pusat aktivitas penduduk serta badan air yang berfungsi sebagai infrastruktur kota yaitu transportasi sungai.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *Post Positivist Racionalistic* artinya menggunakan rasionalisme atau logika dalam menyusun kerangka teori dan memberikan pemaknaan hasil penelitian dan menggunakan positivisme dalam menguji objek spesifiknya. Alat instrumen sebagai objek penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya serta menganalisa secara regresif sehingga diperoleh bukti empiris bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara transportasi Sungai Mahakam terhadap pembentukan citra Kota Samarinda sebagai Kota Tepian yaitu sekitar 75,7%.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa elemen utama yang membentuk citra Kota Samarinda sebagai Kota Tepian adalah keberadaan simpul-simpul kegiatan di sepanjang tepi Sungai Mahakam serta peran Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi utama kota. Untuk itu, dalam proses pembentukan citra kota tepian hal utama yang harus dilakukan adalah memperbanyak simpul kegiatan yang berkualitas serta mengembalikan fungsi dan peran Sungai Mahakam sebagai jalur transportasi utama di Kota Samarinda.

Kata kunci : citra kota, citra kota tepian, simpul kegiatan, transportasi sungai